

**HUBUNGAN STRATEGI *PROBLEM BASED LEARNING*  
DENGAN HASIL BELAJAR**

**JURNAL**

Oleh

**ASTRI INDRIYANI ASTUTI  
MUNCARNO  
SULISTIASIH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2015**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN STRATEGI *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN HASIL BELAJAR

Oleh

**Astri Indriyani Astuti \*)**

**Muncarno \*\*)**

**Sulistiasih \*\*\*)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan penerapan strategi *problem based learning* dengan hasil belajar matematika. Metode penelitian adalah penelitian korelasi. dengan penerapan strategi *problem based learning* sebagai variabel bebas dan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat. Alat pengumpul data penelitian menggunakan angket dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dalam penerapan strategi *problem based learning* dengan hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $r_{xy} = 0,416$  yang berada pada kategori “Sedang” dan taraf signifikansi sebesar 2,24. Besarnya koefisien determinan yaitu 0,1730, sumbangan efektif yang diberikan variabel bebas sebesar 17,3056 % dan 82,694 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

**Kata kunci:** hasil belajar, *problem based learning*.

Keterangan :

- \*) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

## ABSTRACT

### CORRELATION OF PROBLEM BASED LEARNING STRATEGY WITH RESULT OF LEARNING

By

**Astri Indriyani Astuti \*)**

**Muncarno \*\*)**

**Sulistiasih \*\*\*)**

The purpose of this research was to determine the extent of the relationship implementation of problem based learning strategy with learning result in mathematics. The research method that used was correlation. The application of problem based learning strategy as independent variables and mathematics learning outcomes as the dependent variable. Data collection tool research using questionnaires and test items. Data were analyzed using quantitative analysis. The results showed that there was a significant correlation in the application of problem based learning strategy with mathematics learning result. This is indicated by the value of  $r_{xy} = 0.416$  which is in the category "Medium" and a significance level of 2.24. The coefficient determinant is 0.1730, the effective contribution given independent variable of 17.3056% and 82.694% is influenced by other variables.

**Keywords.** learning outcomes, problem based learning.

\*) Author 1

\*\*) Author 2

\*\*\*) Author 3

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

Judul : HUBUNGAN STRATEGI PROBLEM BASED  
LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR

Nama Mahasiswa : Astri Indriyani Astuti

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053016

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Mei 2015  
Peneliti,

Astri Indriyani Astuti  
NPM 1113053016

MENGESAHKAN,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Muncarno, M.Pd**  
NIP 19581213 198503 1 003

**Dra. Sulistiasih M. Pd.**  
NIP 19550508 198103 2 001

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan nasional sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan. Sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa, pendidikan nasional bertujuan untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan global.

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Manusia tanpa belajar akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang tidak lain juga merupakan produk kegiatan berpikir manusia pendahulunya.

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten. Berdasarkan pada pandangan teoritik dan praktik sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Matematika merupakan bagian dari pendidikan yang sangat penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menunjang perkembangan IPTEK. Dalam perkembangan peradaban modern, matematika memegang peranan yang penting karena dengan bantuan matematika, semua ilmu pengetahuan menjadi sempurna. Tanpa bantuan matematika, semua tidak akan mendapat kemajuan berarti.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2-5 Desember 2014 di SD Negeri 10 Metro Timur menunjukkan bahwa selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung siswa terlihat pasif. Kegiatan pembelajaran terkesan memfokuskan siswa pada penguasaan konsep yang dapat dihafal, bukan bagaimana proses siswa mendapatkan konsep tersebut. Kegiatan ini dilanjutkan dengan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika mengenai cara mengajar yang dilakukan. Diketahui bahwa guru sesekali mengajar dengan memberikan masalah berupa pertanyaan kepada siswa dalam konteks dunia nyata untuk merangsang siswa mengkonstruksi pengetahuannya.

Ketidaktifan siswa selama pembelajaran mengakibatkan siswa memperoleh pemahaman yang kurang maksimal mengenai materi yang disampaikan oleh guru dan berakibat pada tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Keadaan ini didukung dengan rendahnya rata-rata hasil belajar ujian tengah semester siswa secara klasikal yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jumlah keseluruhan siswa kelas V adalah 36 orang, yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas A dan B, pada ranah kognitif hanya ada 15 siswa atau sekitar 41,66% siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata 75 dan 50,33% sisanya memiliki rata-rata nilai di bawah KKM yakni 55. Sedangkan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika 75% siswa mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 66.

Ada beberapa persepsi yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa. Di antaranya adalah siswa berpikir bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dimengerti sehingga menjadi beban psikologis siswa untuk mempelajarinya. Hal itu terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah cara pembelajaran yang dilakukan didasarkan pada anggapan bahwa pengetahuan itu bisa ditransfer dari pikiran seseorang ke pikiran orang lain.

Siswa membutuhkan lebih dari sekadar pengetahuan untuk menghadapi tantangan global secara nyata. Siswa membutuhkan suatu pembelajaran yang dapat memberikan bekal kompetensi, pengetahuan, dan serangkaian kecakapan yang dibutuhkan dari waktu ke waktu. Tak dapat disangkal bahwa penguasaan konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri, tetapi terletak pada bagaimana konsep itu dapat dipahami oleh siswa.

Kenyataannya siswa hanya mampu menghafal konsep tersebut tanpa mampu mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah, bahkan siswa tidak dapat menentukan permasalahan dan merumuskannya. Sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan konsep yang telah dipelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan pada kehidupan nyata.

Supaya mencapai hasil belajar maksimal yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menemukan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, guru harus mempunyai strategi untuk membelajarkan siswa. Guru harus mampu memilih strategi yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas yang sesuai dengan kebutuhan serta situasi dan kondisi siswa.

Strategi pembelajaran berbasis penyingkapan/penulisan dinilai mampu mendorong kemampuan siswa untuk menghasilkan karya kontekstual baik untuk individu maupun kelompok. Strategi pembelajaran yang dinilai relevan adalah strategi pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*).

Seperti yang telah diungkapkan dalam teori konstruktivis bahwa pengetahuan dibentuk menjadi pemahaman individu melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain. Kontribusi siswa terhadap makna, pemahaman, dan proses belajar melalui kegiatan individual dan sosial menjadi sangat penting (Ronning dkk. dalam Winataputra, 2008: 6.5).

Strategi *problem based learning* dikembangkan dari filsafat konstruktivisme yaitu siswa membangun sendiri penalaran dan pengetahuannya melalui semua pengetahuan baru yang diperoleh (Hamurni dalam Suyadi 2013: 129). Aspek terpenting dalam pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah bahwa pembelajaran dimulai dengan permasalahan. Permasalahan tersebut akan menentukan arah pembelajaran dalam kelompok, dengan demikian siswa didorong untuk mencari informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Asumsi peneliti bahwa terdapat hubungan antara penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Penerapan strategi *problem based learning* dalam pembelajaran akan menumbuhkan dampak positif bagi siswa, sebab siswa tidak merasa jenuh dan dapat menerima pelajaran yang diberikan. Penerapan strategi *problem based learning* yang didukung oleh pengelolaan proses pembelajaran yang baik akan dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hal ini memungkinkan adanya hubungan yang terkait antara penerapan strategi *problem based learning* dengan hasil belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Penerapan Strategi *Problem Based Learning* dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2014/2015".

Hamalik (2008: 30) mengemukakan hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar juga menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pengajaran yang dicerminkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes. Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi beberapa tingkatan.

Sani (2014: 127) mengungkapkan bahwa *problem based learning* merupakan pembelajaran yang penyampaiaanya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Senada dengan hal itu, Prastowo (2013: 94) menyatakan PBL (*problem based learning*) bertujuan di antaranya adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik dan menjadi pembelajar yang mandiri.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian ini menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran kovariansi di antara variabel yang muncul secara alami. Rancangan penelitian yang digunakan adalah korelasi bivariat. Menurut Emzir (2010: 48) korelasi bivariat adalah suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara dua variabel yang mempunyai tingkatan dan arah. Hal yang akan diamati dalam penelitian ini adalah hubungan penerapan strategi *problem based learning* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur yang berjumlah 36 siswa. Data diperoleh melalui metode angket dan metode tes. Metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan strategi *problem based learning*. Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar dalam ranah kognitif. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis data menggunakan aplikasi *microsoft office excel 2010* dan perhitungan secara manual.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur yang merupakan salah satu SD Negeri yang ada di Kecamatan Metro Timur. Sekolah ini beralamat di Jalan Raya Stadion Tejosari Kelurahan Tejoagung Kecamatan Metro Timur Kota Metro. Kelas yang dijadikan sampel penelitian yaitu seluruh siswa kelas V, hal ini dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil sehingga penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan sampel jenuh.

Uji coba angket dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2015, sedangkan pelaksanaan uji coba soal tes kognitif (pilihan ganda) dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2015. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur.

Waktu pelaksanaan pada tanggal 11 Maret 2015 peneliti membagikan angket dan tes hasil belajar kepada sampel penelitian untuk mendapatkan data mengenai penerapan strategi *problem based learning* dan hasil belajar matematika siswa.

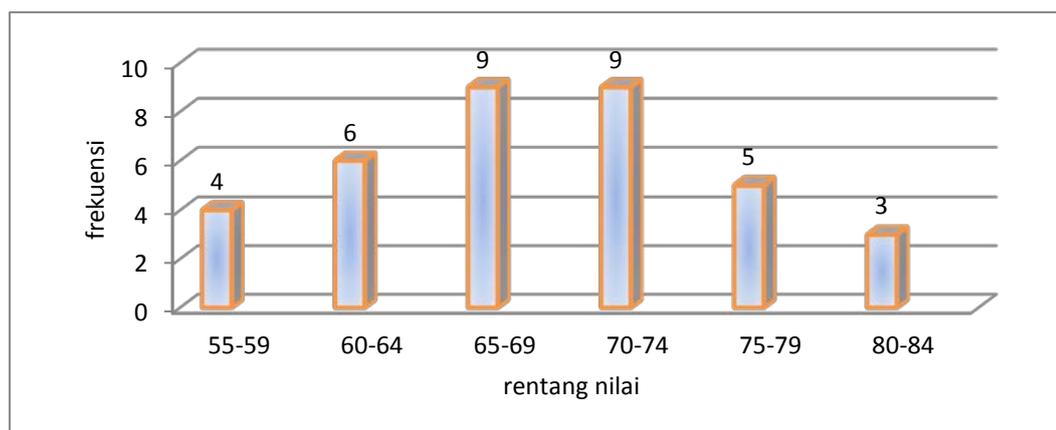
Hasil penyebaran angket penerapan strategi *problem based learning* di kelas VA dan VB SD Negeri 10 Metro Timur diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 1. Data respon siswa dalam pembelajaran menggunakan strategi *problem based learning*.**

No	Kelas interval	f	x	f.x
1	55-59	4	57	228
2	60-64	6	62	372
3	65-69	9	67	603
4	70-74	9	72	648
5	75-79	5	77	385
6	80-84	3	82	246
Jumlah		36		2482
Rata-rata		68,945		

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dideskripsikan bahwa nilai respon siswa dalam penerapan strategi *problem based learning* pada rentang nilai 55-59 terdapat enam orang, pada rentang nilai 60-64 terdapat lima orang siswa, pada rentang nilai 65-69 terdapat sembilan orang siswa dan merupakan jumlah tertinggi. Pada rentang nilai 70-74 terdapat dua orang siswa yang merupakan jumlah terkecil, pada rentang nilai 74-79 terdapat enam orang siswa dan pada rentang nilai tertinggi yakni 80-84 terdapat dua orang siswa.

Perbandingan jumlah siswa berdasarkan nilai dalam angket penerapan strategi *problem based learning* pada kedua kelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1 Data respon siswa pada pembelajaran *problem based learning***

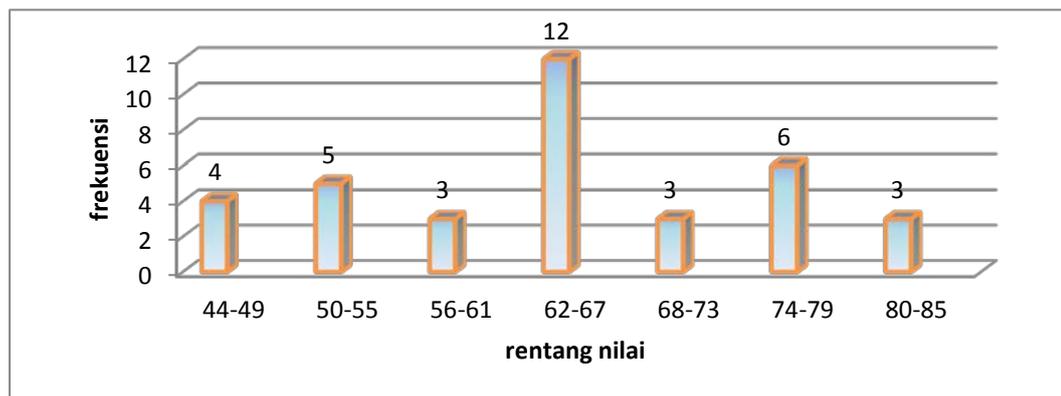
Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa, sehingga diperoleh data hasil belajar matematika siswa kelas VA dan VB SD Negeri 10 Metro Timur adalah sebagai berikut.

**Tabel 2 Data hasil belajar matematika siswa.**

No	Kelas interval	f	x	f.x
1	44-49	4	46,5	186
2	50-55	5	52,5	262
3	56-61	3	58,5	175
4	62-67	12	64,5	774
5	68-73	3	70,5	211,5
6	74-79	6	76,5	459
7	80-85	3	82,5	247,5
Jumlah		36		2316
Rata-rata		64,333		
Persentase siswa lulus		33,3%		
Persentase siswa tidak lulus		66,7%		

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa terbanyak terdapat pada rentang nilai 62-67 yang dapat diartikan bahwa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan strategi *problem based learning*, pengetahuan siswa mengenai materi yang diajarkan cukup tinggi sehingga jumlah siswa yang mencapai KKM tinggi.

Perbandingan jumlah siswa berdasarkan nilai hasil belajar matematika siswa pada kedua kelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 2 Data hasil belajar matematika siswa.**

Pada uji normalitas angket, berdasarkan perhitungan data dan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditentukan yaitu 5% sehingga diperoleh hasil akhir sebagai berikut.

$X_{hit}^2 = 1,022$  dan  $X_{tabel}^2$  pada  $\alpha$  5% dan dk = n-1 adalah 49,80 sehingga  $X_{hit}^2 (1,022) < X_{tabel}^2 (49,80)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$

diterima dan data angket respon siswa terhadap strategi *problem based learning* berdistribusi normal.

Sedangkan pada uji normalitas hasil belajar, berdasarkan data dan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditentukan yaitu 5% sehingga diperoleh hasil akhir sebagai berikut.  $X_{hit}^2 = 10,466$  dan  $X_{tabel}^2$  pada  $\alpha$  5% adalah 49,80, sehingga  $X_{hit}^2(10,466) < X_{tabel}^2(49,80)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan data hasil belajar siswa berdistribusi normal.

Hal ini juga dapat diamati dari grafik 2 yang jika ditarik garis kurva dari rentang nilai terendah hingga nilai tertinggi maka akan terbentuk kurva yang menunjukkan data berdistribusi normal. Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama (Sugiyono, 2010: 76).

Karena data yang telah dianalisis merupakan data yang berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji kesamaan dua varians (uji homogenitas). Berdasarkan perhitungan data dan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditentukan yaitu 5% dan  $v_1 = dk = n-1$  dan  $v_2 = dk = n-1$  sehingga diperoleh hasil akhir sebagai berikut.  $F_{hit} = 1,401$  dan  $F_{tabel}$  pada  $\alpha$  5% adalah 1,80, sehingga  $F_{hit} < F_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan data mempunyai variasi yang homogen.

Setelah data memiliki sebaran yang normal dan variasi yang homogen, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis apakah penerapan strategi *problem based learning* memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika siswa dan sejauh mana hubungan yang dimiliki keduanya. Dalam hal ini data yang dikorelasikan berasal dari pengisian angket dan soal-soal yang dilakukan siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *product moment* dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditentukan yaitu 5% dan  $dk = n-2$  sehingga diperoleh hasil akhir sebagai berikut.  $r_{hit} = 0,416$  dan  $r_{tabel}$  pada  $\alpha$  5% adalah 0,339 sehingga  $r_{hit} > r_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan antara penerapan strategi *problem based learning* dengan hasil belajar siswa.

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara penerapan strategi *problem based learning* dengan hasil belajar matematika siswa

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara penerapan strategi *problem based learning* dengan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji t dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditentukan yaitu 5% dan  $dk = n-2$  sehingga diperoleh hasil akhir sebagai berikut.  $t_{hit} = 2,24$  dan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha$  5% adalah 1,690 sehingga  $t_{tabel} < t_{hit}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan strategi *problem based learning* dengan hasil belajar siswa. Kontribusi penerapan strategi *problem based learning* terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 17,3056% dan 82,694% selebihnya didukung oleh variabel lainnya.

Data penerapan strategi *problem based learning* diperoleh melalui angket respon siswa sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh melalui soal tes yang dikerjakan siswa. Analisis data menggunakan *product moment* yang berfungsi

untuk menentukan hubungan dan regresi dari data yang diperoleh. Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{hitung} (0,416) > r_{tabel} (\alpha=5\% \text{ adalah } 0,339)$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat hubungan penerapan strategi *problem based learning* dengan hasil belajar matematika siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Prastowo (2013: 94) yang menyatakan bahwa PBL (*problem based learning*) bertujuan di antaranya adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik dan menjadi pembelajar yang mandiri.

Hubungan ini diperkuat dengan arah hubungan yang positif ( $r_{xy} = 0,416$ ) yang dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi berada pada taraf "Sedang". Arah positif pada hubungan penerapan strategi *problem based learning* dengan hasil belajar matematika menunjukkan bahwa semakin sering guru menerapkan strategi *problem based learning* maka hasil belajar matematika siswa juga akan semakin tinggi.

Dalam penelitian ini, strategi *problem based learning* memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar matematika. Sementara itu tingkat hubungan penerapan strategi *problem based learning* masih berada ditaraf sedang ( $r_{xy} = 0,416$ ). Hal ini diduga disebabkan beberapa faktor, antara lain:

1. Sifat penelitian yang merupakan penelitian korelasi (*assocional research*) mengakibatkan tidak terkontrolnya variabel lain yang memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika siswa, misalnya penerapan strategi pembelajaran, gaya mengajar guru, cara belajar siswa, kelengkapan sarana dan prasarana.
2. Strategi *problem based learning* di SD Negeri 10 Metro Timur belum sering digunakan, sehingga berpengaruh terhadap hubungan yang dimiliki dengan hasil belajar yang berada pada taraf sedang.
3. Siswa merasa asing dengan kata strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang terdapat di angket, sehingga masih terdapat beberapa siswa yang bingung pada saat mengisi angket yang diberikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan penerapan strategi *problem based learning* dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur yang berada pada taraf "Sedang" yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan strategi *problem based learning* dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur, yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{xy} (0,416) > r_{tabel} (0,339)$ . Kategori hubungan berada pada taraf sedang (0,416) dan besar signifikansi hubungan ditunjukkan dengan angka  $t_{hit} (2,24) > t_{tabel} (1,690)$ . Kontribusi penerapan strategi *problem based learning* dengan hasil belajar matematika sebesar 17,3056% dan 82,694% selebihnya didukung oleh variabel lainnya.

## SARAN

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut untuk masa mendatang, maka dapat penulis sampaikan saran kepada:

1. Siswa  
Sebagai masukan bagi siswa, perlu adanya disiplin diri untuk selalu perhatian terhadap tugas yang diberikan guru dan mengoptimalkan semua kemampuan agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.
2. Guru  
Sebaiknya guru mengembangkan kreativitas secara terus menerus agar tercipta pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga prestasi belajar siswa juga semakin meningkat. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan strategi *problem based learning* dengan hasil belajar matematika siswa, sehingga hal tersebut dapat dijadikan guru sebagai patokan untuk menerapkan strategi *problem based learning* pada mata pelajaran matematika.
3. Sekolah  
Supaya terjadi peningkatan mutu dan hasil belajar siswa, maka sebaiknya sekolah secara berkelanjutan meningkatkan pengadaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan aneka sumber belajar, sekaligus secara berkelanjutan meningkatkan pembinaan kualitas kinerja guru dan penguatan prestasi belajar siswa.
4. Peneliti yang akan datang  
Penelitian ini agar dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang akan datang dalam konteks penelitian korelasional.

## DAFTAR RUJUKAN

- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta. Diva Pres.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, Udin. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Universitas Terbuka.